

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

a) Gambaran Umum

Sekolah Menengah Pertama SMP Islam (SMPI) Gandusari Trenggalek merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang menjadi salah satu alternatif bagi anak-anak yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat dasar untuk melanjutkan pendidikannya untuk semakin menggali ilmu pengetahuan. SMPI Gandusari Trenggalek ini merupakan sekolah yang memiliki keistimewaan yang luar biasa bila dibanding sekolah menengah pertama lain yang berada di wilayah kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Keistimewaan tersebut dikarenakan SMPI Gandusari Trenggalek bukan merupakan sekolah jenjang menengah pertama di bawah asuhan kemandirian atau biasa disebut Madrasah Tsanawiyah (MTs), akan tetapi tetap menjadikan islam atau nilai-nilai keislaman sebagai salah satu dasar dalam pendidikannya.



Gambar 4.1 Peneliti melakukan perizinan penelitian

Lokasi dari SMPI Gandusari Trenggalek sendiri terletak di posisi yang cukup strategis yakni berada di Desa Melis Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Dan tepat berada pada jalur utama yang menghubungkan antara dua kecamatan di kabupaten Trenggalek



Gambar 4.2 Papan nama SMPI Gandusari Trenggalek

Awal mula berdirinya SMPI Gandusari Trenggalek sesuai yang diceritakan oleh informan yaitu Bapak Mohamad Dahroni, S.Ag selaku guru PAI berawal dari keresahan para sesepuh atau tokoh-tokoh agama di sekitar Gandusari Trenggalek mengenai pendidikan. Salah satu tokoh utama adalah Kyai Haji Imam Makhali yang kemudian diteruskan putranya yaitu Kyai Haji Ali yang sekaligus sampai sekarang ditunjuk sebagai ketua pengurus. Pencetus selanjutnya ada Haji Solehudin yang kemudian dilanjut dengan putranya yaitu Bapak Kyai Haji Dr. Imam Daroni dan Bapak Aminudin. Pendiri yang ketiga ada Haji Muhtar dari desa Sukorame dan anak beliau juga masih mengajar sampai sekarang di SMPI Gandusari Trenggalek. Keempat ada Kyai Imam Bakri yang masih ada sampai sekarang dan bertempat tinggal di desa Krandegan. Pengurus yang kelima

sekaligus pencetus awal juga ada Mbah Abdurrohman. Menurut informan, kelima tokoh inilah yang mengetahui persis berdirinya SMPI Gandusari Trenggalek.

Keresahan para pencetus atau pendiri SMPI Gandusari Trenggalek ini berlatar mengenai jumlah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang minim di Gandusari sekitar tahun 1970-an. Adapun sekolah pada masa itu di Gandusari adalah masih SMP Percobaan (SMP P) dan sekolah menengah pertama yang paling dekat dengan Gandusari ada dikecamatan Pogalan. Para pencetus berdirinya SMPI Gandusari Trenggalek ini selain memiliki keprihatinan dan keresahan yang sama, mereka juga memiliki background pandangan keagamaan yang sama yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan adanya cita-cita dari pendiri untuk menanamkan nilai-nilai *Ahlul Sunnah Waljama'ah (ASWAJA)* sebagai pandangan NU sejak dini. Kedua hal tersebutlah yang mendorong berdirinya sekolah menengah pertama yang tetap mengedepankan nilai-nilai keislaman sehingga berdirilah Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Gandusari pada tahun 1975. Sehingga dapat dikatakan bahwa SMPI Gandusari Trenggalek merupakan sekolah menengah pertama yang mengawali berdirinya sekolah-sekolah dengan tingkatan yang sama di kecamatan Gandusari terlepas dari status sekolahnya yang bersifat swasta.

Informan menjelaskan lebih lanjut bahwa dalam awal berdirinya, SMPI Gandusari Trenggalek pertama kali melakukan kegiatan belajar mengajar di Sukorejo-Gandusari kemudian berpindah-pindah tempat dan pada akhirnya menetap didesa Melis kecamatan Gandusari. Dalam awal berdirinya sendiri SMPI Gandusari Trenggalek ditunjang pendanaan dari para sesepuh atau tokoh pencetusnya. Salah satu donatur utama dalam pendiriannya adalah Kyai Haji Solehudin dengan pemikir utama Kyai Haji Imam Makhali. Sehingga sampai

sekarang, sekolah ini pengelolaanya di bawah naungan yayasan lembaga maarif NU. Adapun dalam proses pembelajarannya seperti sekolah menengah pertama pada umumnya yaitu mulai pagi jam 07.00 wib sampai selesai.



Gambar 4.3 Wawancara dengan guru PAI

Itulah sejarah singkat mengenai awal berdirinya SMPI Gandusari Trenggalek yang dapat ditulis dari apa yang telah diceritakan oleh informan kepada peneliti dalam proses wawancara yang telah terlaksana. Sejarah singkat ini sudah jarang diketahui oleh tenaga pendidik dari SMPI Gandusari Trenggalek seiring pergantian zaman dan silih bergantinya tenaga pendidik yang ada. Selain penjelasan sejarah, dapat juga dibuat tabel agar lebih jelas mengenai data-data SMPI Gandusari Trenggalek yang di rekapitulasikan sesuai tabel di bawah ini yang juga dapat di akses di website resmi Kementerian Pendidikan.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Sekolah SMP Islam Gandusari Kabupaten Trenggalek

A. Identitas Sekolah

- | | | | |
|---|--------------|---|---------------------|
| 1 | Nama Sekolah | : | SMP ISLAM GANDUSARI |
| 2 | NPSN | : | 20542418 |

3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Raya Melis Gandusari
	RT / RW	:	6 / 3
	Kode Pos	:	66372
	Kelurahan	:	Melis
	Kecamatan	:	Kec. Gandusari
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Trenggalek
	Provinsi	:	Prop. Jawa Timur
6	Posisi Geografis	:	Lintang Bujur
B. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	20429/104.7.4/1991
8	Tanggal SK Pendirian	:	1991-05-01
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan
10	SK Izin Operasional	:	421.3/1129/406.023/2014
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2014-03-06
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada
13	Nomor Rekening	:	222392411
14	Nama Bank	:	BANK JATIM
15	Cabang KCP/Unit	:	Trenggalek
16	Rekening Atas Nama	:	SMP ISLAM GANDUSARI
17	Luas Tanah Milik (m ²)	:	3243
18	Luas Tanah Bukan Milik (m ²)	:	
19	Nama Wajib Pajak	:	SMP ISLAM GANDUSARI
20	NPWP	:	300683075629000
C. Kontak Sekolah			
21	Nomor Telepon	:	(0355) 811291
22	Nomor Fax	:	(0355) 811291
23	Email	:	smpigandusari@yahoo.co.id
24	Website	:	
D. Data Periodik			
25	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
26	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
27	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
28	Sumber Listrik	:	PLN
29	Daya Listrik (watt)	:	
30	Akses Internet	:	
31	Akses Internet Alternatif	:	
E. Data Lainnya			
32	Kepala Sekolah	:	Bangun Isro'i, S.Pd
33	Akreditasi	:	A
34	Kurikulum	:	K-13

Tabel 4.1 : Tabel yang diolah peneliti

b) Karakter Religius

Dalam wawancara dengan bapak Bangun Isro'i, S.Pd menjelaskan bahwa karakter religius merupakan sekumpulan perilaku yang mencerminkan ciri-ciri khusus berupa akhlak dan perilaku dalam bertingkah laku yang disesuaikan dengan norma-norma agama. Dalam praktiknya sendiri, perilaku-perilaku dan tindakan dalam mengimplementasikan karakter religius perlu di terapkan sejak dini dan berkala secara terus menerus agar karakter religius ini bisa tertanam di dalam jiwa siswa-siswi SMPI Gandusari Trenggalek. Sehingga dengan menanamkan karakter religius ini dapat membuat siswa-siswi dalam berperilaku mengedepankan landasan keagamaan di dalamnya. Harapannya, peningkatan karakter religius ini mampu membawa siswa-siswi SMPI Gandusari Trenggalek menjadi siswa-siswi yang berakhlakul karimah.

Adapun contoh konkret untuk menuju akhlakul karimah bercermin dari sikap dan perilaku Rosul Muhammad SAW. Sikap dan perilaku Rosulullah dalam menjalani kehidupan sehari-hari baik dalam hubungan dengan Tuhan maupun juga hubungan antar sesama manusia yang kompleks sangat relevan untuk dijadikan contoh bagi siswa-siswi SMPI Gandusari Trenggalek dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Adapun salah satu kegiatan rutin yang dilakukan setiap tahunnya dalam rangka untuk mengingat bagaimana akhlak Nabi sekaligus Rosul Muhammad SAW adalah dengan melakukan peringatan Maulid Nabi. Secara spesifik mengenai perhatian sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa-siswinya diungkapkan oleh kepala sekolah SMPI Gandusari Trenggalek yaitu bapak Bangun Isro'i dalam wawancaranya dengan peneliti.

“Pendapat saya sendiri mengenai karakter religius merupakan sekumpulan perilaku yang mencerminkan ciri-ciri khusus berupa akhlak dan perilaku dalam bertingkah laku yang disesuaikan dengan norma agama islam sesuai dengan dasar-dasar wawasan sekolah ini sebagai sekolah yang mengedepankan nilai-nilai keislaman Ahlusunnah Waljama’ah. Karakter religius oleh siswa-siswi SMPI Gandusari Trenggalek sekilas saja dapat dilihat apalagi ketika bertemu dengan siswa atau siswi yang berlatar belakang mengaji di pondok pesantren. Salah satu contohnya ketika berbicara dengan siswa yang mengaji di pondok pesantren, siswa tersebut cenderung menunduk ketika diajak berbincang-bincang. Hal ini terjadi karena memang di pondok pesantren diajarkan untuk menghargai orang yang lebih tua dengan tidak menatap matanya. Budaya tingkah laku seperti ini tetap dipertahankan oleh pondok pesantren hingga saat ini.

Langkah sekolah sendiri untuk menerapkan karakter religius adalah dengan mengajarkan siswa-siswi mempelajari dan menauladani sikap-sikap dan perilaku dari Nabi besar Muhammad SAW. Untuk mengenalkan siswa-siswi agar mengetahui nabi yang patut dicontohnya, salah satunya adalah dengan melakukan peringatan Maulid Nabi dengan mengundang penceramah yang akan memberikan dakwah mengenai bagaimana menauladani sikap dan perilaku Nabi Muhammad SAW. Kegiatan peringatan maulid Nabi seperti ini merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh SMPI Gandusari Trenggalek setiap tahunnya.

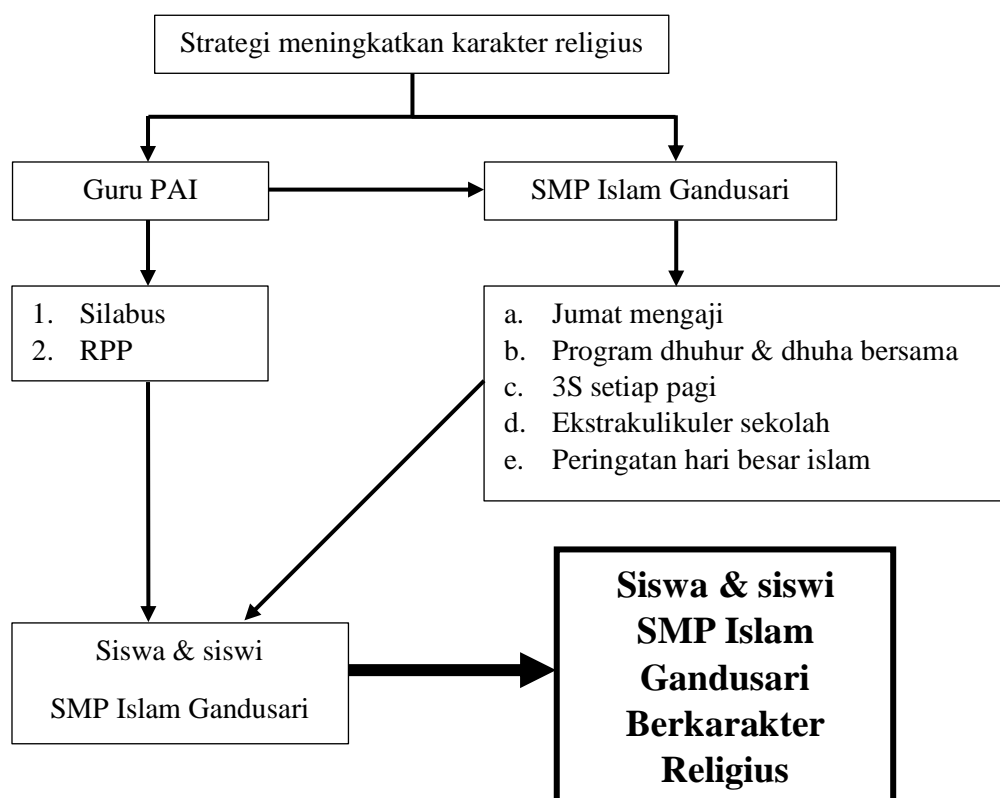


Gambar 4.4 Wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Bangun Isro’i

B. Karakter Religius Di SMPI Gandusari Trenggalek

1. Strategi Perencanaan Meningkatkan Karakter Religius

Strategi atau rencana yang diterapkan oleh guru PAI dalam rangka meningkatkan karakter religius peserta didik di SMPI Gandusari Trenggalek digambarkan sesuai bagan di bawah ini.



Gambar 4.5 Bagan strategi meningkatkan karakter religius siswa-siswi SMPI Gandusari

Strategi dalam meningkatkan karakter religius di SMPI Gandusari Trenggalek ini di gambarkan sesuai dengan bagan yang telah disusun di atas. Dapat di jelaskan dari bagan di atas bahwa strategi untuk meningkatkan karakter religius siswa ini didasari dari inisiatif guru PAI. Inisiatif dari guru PAI diwujudkan dalam pembuatan silabus dan RPP yang menyelipkan nilai-nilai karakter religius di dalamnya. Selain itu, guru PAI juga memberi usulan kepada pengurus sekolah SMPI Gandusari Trenggalek untuk membentuk program-program yang dapat meningkatkan karakter religius dari siswa-siswi SMPI Gandusari Trenggalek. Diharapkan, dengan adanya kolaborasi program antara guru PAI dan pihak pengurus sekolah dapat meningkatkan karakter religius siswa-siswi SMPI Gandusari Trenggalek. Dalam perencanaan meningkatkan

karakter religius kepada siswa, harus diutamakan peran serta dari dua tokoh utama dalam kegiatan ini yaitu siswa dan guru.

(A) Siswa

Siswa atau siswi merupakan istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Jumlah siswa-siswi di SMPI Gandusari Kabupaten Trenggalek pada tanggal 24 November 2019 terdata sebagai berikut.

Tabel 4.2 Rekapitulasi jumlah siswa / siswi

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 7	L	81	164
		P	83	
2	Kelas 8	L	87	168
		P	81	
3	Kelas 9	L	81	162
		P	81	

Tabel 4.2 : Tabel yang diolah peneliti

Dalam wawancara dengan bapak Mohamad Dahroni menegaskan mengenai jumlah siswa-siswi SMPI Gandusari Trenggalek bahwa :

“Sebagian besar (lebih dari 50%) siswa juga menjalani pendidikan di pondok pesantren atau di madrasah diniyah”.

Bapak Mohamad Dahroni kemudian menjelaskan lebih lanjut bahwa, keadaan ini tidak lepas dari kondisi desa Melis yang dikelilingi pondok-pondok pesantren. Kemudian kesadaran mengenai pendidikan keagamaan ini sangat kental sekali melekat di warga desa melis khususnya dan warga kecamatan Gandusari pada umumnya.

Setelah paparan umum mengenai kondisi siswa dan siswi SMPI Gandusari Trenggalek selanjutnya adalah uraian mengenai tugas dan tanggung jawab yang diembankan kepada murid-murid ini antara lain :

1) Belajar

Proses belajar mengajar di SMPI Gandusari Trenggalek dilakukan secara reguler sesuai jam pelajaran mulai jam 07.00 wib sampai 13.00 wib. Khusus hari jum'at berakhir di pukul 11.00. Sempat ada wacana mengenai *full day school* tetapi hal ini ditentang oleh wali murid dikarenakan siswa selain bersekolah secara reguler sebagian besar siswa SMP Islam Gandusari juga menjalani pendidikan di Madrasah Diniyah ataupun pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan dalam penelitian yaitu Kepala Sekolah SMPI Gandusari Trenggalek yaitu Bpk. Bangun Isro'i.

”Sempat ada wacana mengenai *fullday school* disekolah ini, akan tetapi hal ini ditentang oleh sebagian besar wali murid dikarenakan sebagian besar siswa, lebih dari 50 persen diantaranya juga menjalani pendidikan di madrasah diniyah ataupun pesantren. Hal ini juga tidak lepas dari letak geografis desa Melis dan sekitarnya yang dikelilingi oleh pondok pesantren seperti Pondok Pesantren Subullus Salam, Pondok Pesantren Sulaiman, Pondok Pesantren MMQ Al Hasan dan pondok pesantren lainnya”.



Gambar 4.6 Proses belajar mengajar di SMP Islam Gandusari

2) Pekerjaan Rumah (PR)

Pekerjaan rumah atau PR merupakan kebijakan yang diberikan oleh guru atau pengajar kepada anak didiknya. Menurut bapak Bangun selaku kepala sekolah sekaligus guru ilmu pengetahuan alam (IPA) dan juga bapak Mohamad Dahroni, sebagian besar siswa SMPI cukup rajin dalam mengerjakan pekerjaan rumah ini. Secara spesifik bapak Mohamad Dahroni sendiri menjadikan pekerjaan rumah sebagai strategi untuk memancing siswa agar bisa mengulang pembelajaran yang telah diajarkan disekolah kemudian dipelajari ulang dirumah. Lebih lanjut, pekerjaan rumah ini digunakan agar siswa bisa saling berdiskusi untuk menyelesaikannya. Dengan saling berdiskusi diharapkan siswa dapat saling bersosialisasi dan menumbuhkan nilai-nilai toleransi. Pekerjaan rumah yang sifatnya harus diselesaikan tepat waktu juga bisa menjadi sarana dalam memupuk tanggung jawab siswa dan sikap disiplin siswa di SMPI Gandusari Trenggalek. Mengenai PR dijelaskan bapak Mohamad Dahroni sebagai berikut.

”Pekerjaan rumah yang diberikan kesiswa digunakan untuk menunjang pembelajaran agar dapat menyelesaikan keseluruhan dari materi yang diberikan. Rasanya tidak cukup menyelesaikan materi pembelajaran di kelas yang terbatas waktu ini. PR juga dapat meningkatkan kedisiplinan dan kerjasama antar siswa.”

3) Peraturan Sekolah

Melaksanakan peraturan sekolah merupakan kewajiban bagi siswa SMPI Gandusari Trenggalek. Peraturan sekolah di SMPI Gandusari Trenggalek ada yang bersifat umum selayaknya sekolah menengah pertama pada umumnya dan ada peraturan khusus yang memang dibuat atas inisiatif dari guru-gur pengajar di SMPI Gandusari Trenggalek untuk menunjang pendidikan yang lebih baik. Peraturan tersebut antara lain.

(1) Piket

(2) Upacara Bendera

(3) Peraturan khusus lain.

- a) Menerapkan senyum salam sapa setiap pagi sebelum masuk gerbang sekolah.
- b) Siswa dilarang memakai kendaraan bermotor.
- c) Kegiatan sholat dhuha bersama dilakukan setiap jam istirahat.
- d) Kegiatan sholat dhuhur berjamaah sebelum pulang sekolah.
- e) Pengajian setiap jumat pagi selama kurang lebih 1 jam pelajaran (40 menit).

4) Patuh dan Hormat Kepada Guru

Kepatuhan siswa terhadap guru di SMPI Gandusari Trenggalek menurut Bapak Bangun Isro'i berada dalam tahap yang baik. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan dari bapak Mohamad Dahroni dimana berdasarkan pemberitaan yang didapat bapak Mohamad Dahroni dari sebagian besar guru honorer kabupaten Trenggalek yang selain mengajar di SMPI Gandusari Trenggalek juga mengajar di sekolah menengah lain di kabupaten Trenggalek. Bapak Mohamad Dahroni menyatakan.

“Menurut beberapa guru yang mengajar di SMP Islam Gandusari sekaligus di sekolah lain menyatakan bahwa kepatuhan anak-anak atau murid di sini lebih baik bila dibanding anak dari sekolah lain dari yang saya ajar.”

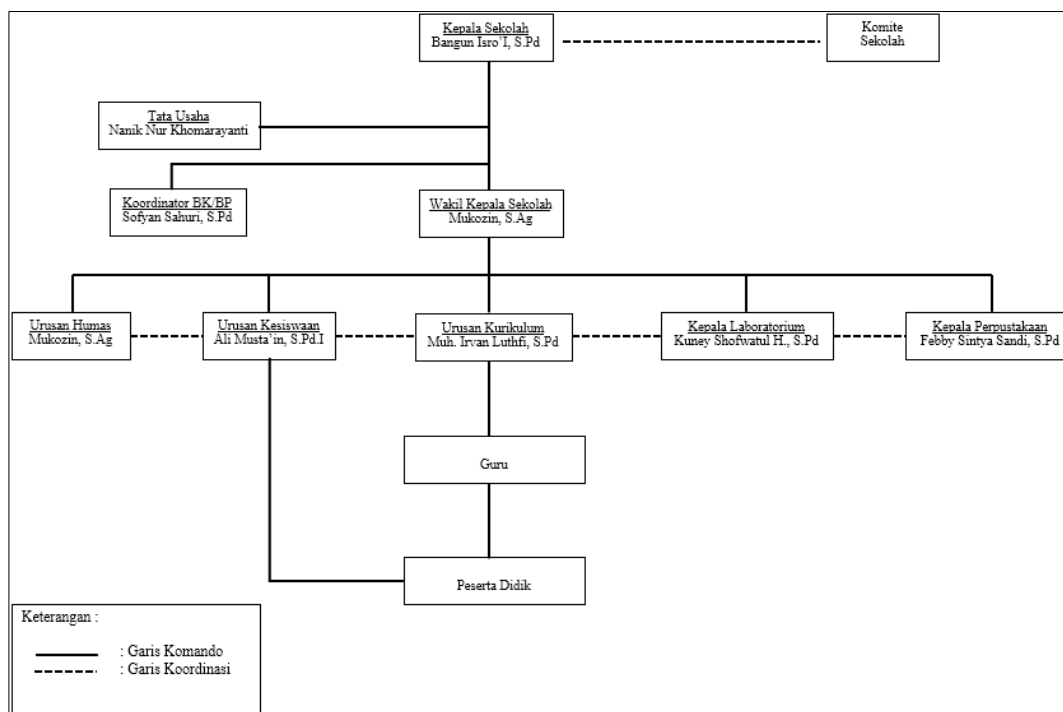
Kepatuhan siswa kepada guru dipengaruhi faktor sikap guru sendiri. Hal ini dikatakan saat wawancara dengan siswa-siswi SMPI Gandusari Trenggalek.

Berikut pernyataan yang dibuat siswa-siswi ini saat diwawancarai oleh peneliti.

“Kepatuhan siswa kepada guru cukup baik. Terdapat guru yang sifatnya menurut kami galak sehingga membuat kita enggan untuk menyapanya ketika saling berpapasan diluar kelas, karena dengan sifat guru yang galak ini membuat siswa takut . Tapi apabila bertemu dengan guru yang lebih ramah, insyallah siswa lebih seneng, dapat bergurau dan dapat bercanda selayaknya teman.”

(B) Guru

Membahas mengenai guru atau pengajar di SMPI merupakan hal yang menarik. Terlebih dahulu paparan mengenai struktur organisasi SMPI Gandusari Trenggalek dapat digambarkan sesuai bagan di bawah ini.



Gambar 4.7 Struktur organisasi SMP Islam Gandusari

Dari bagan struktur organisasi di atas dapat diketahui posisi kepala sekolah diduduki oleh Bapak Bangun Isro'i, S.Pd. Selain itu juga dapat diketahui posisi fungsionaris dari orang-orang yang melengkapi bagan struktur organisasi yang ada di SMPI Gandusari sesuai dengan posisi dan garis komando dan garis koordinasinya.



Gambar 4.8 Kepala sekolah menjelaskan struktur organisasi sekolah

Guru adalah salah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Jumlah guru di SMPI Gandusari Trenggalek adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Jumlah pengajar

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK
1	Laki – Laki	11	2	13
2	Perempuan	8	5	13
TOTAL		19	7	26

Tabel 4.3 : Tabel yang diolah peneliti

Keterangan :

- Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan : (1) PTK = Guru + Tendik

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah SMPI Gandusari Trenggalek untuk mendukung proses belajar mengajar antara lain.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMP Islam Gandusari

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	16
2	Ruang Lab	2
3	Ruang Perpus	1
TOTAL		19

Tabel 4.4 : Tabel yang diolah peneliti

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik adalah mendidik sekaligus mengajar, yaitu membantu peserta didik untuk mencapai kedewasaan. Dalam proses pembelajaran tugas utama guru selain sebagai pengajar juga sebagai pembimbing. Guru hendaknya memahami semua aspek pribadi peserta didik baik fisik maupun psikis dan mengenal, memahami tingkat perkembangan peserta didiknya yang meliputi kebutuhan, pribadi, kecakapan, kesehatan mentalnya, dan lain sebagainya. Perlakuan bijaksana akan muncul apabila guru benar-benar memahami seluruh aspek kepribadian peserta didiknya.

Dalam peningkatan karakter siswa di SMPI Gandusari Trenggalek oleh guru-guru, dilakukan melalui hal-hal berikut ini.

(1) Silabus dan RPP

Yang dimasukkan dalam silabus dan RPP ditujukan untuk menunjang peningkatan karakter religius siswa. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan

pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

Adapun silabus yang digunakan guru PAI SMP Islam Gandusari untuk mendukung terciptanya karakter religius seperti tercantum di dalam kompetensi dasar dokumen silabus sebagai berikut.

Tabel 4.5 Kompetensi inti silabus matapelajaran PAI SMPI Gandusari Trenggalek

No	Kompetensi dasar
1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4	Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, erangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak

(menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Tabel 4.5 : Tabel yang diolah peneliti

SILABUS

Sekolah : SMP ISLAM GANDUSARI
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas : VII / Semester 1-2

№	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar							
1	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang diimutinya 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak nyata	1.1 terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu tentang semangot menurut ilmu	• <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu	• Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 • Mencermati arti <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu • Menirukon penjelasan tentang hukum bacaan "AF" Syamsiyah dan "AF" Qamariyah • Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar <i>al-Qur'an</i> , apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk pilihan ganda dan uraian • Tes lisan hafalan <i>Q.S. Al-</i>	1. Komentarian Pendidikan dan Kebudayaan 2014. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Guru) Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2. Departemen Agama RI, 2002. <i>Al-Qur'an dan Terjemahnya</i> . Jakarta: Departemen Agama RI								
		2.1 menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 dan hadis terkait	• <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 serta hadis terkait tentang semangat menuntut ilmu	• Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 • Mencermati arti <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu • Menirukon penjelasan tentang hukum bacaan "AF" Syamsiyah dan "AF" Qamariyah • Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar <i>al-Qur'an</i> , apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan										
		3.1 memahami <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 serta hadis terkait tentang menuntut ilmu						• Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 • Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan "AF" Syamsiyah dan "AF" Qamariyah • Diskusi menyusun arti kata <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 menjadi tejemah secara utuh • Secara berpasangan membaca dan menghafalkan <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 • Secara berkelompok mencari dan						
		4.1.1 Membaca <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 dengan tartil							• Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 • Mencermati arti <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu • Menirukon penjelasan tentang hukum bacaan "AF" Syamsiyah dan "AF" Qamariyah • Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar <i>al-Qur'an</i> , apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan					
		4.1.2 menunjukkan hafalan <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33								• Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 • Mencermati arti <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu • Menirukon penjelasan tentang hukum bacaan "AF" Syamsiyah dan "AF" Qamariyah • Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar <i>al-Qur'an</i> , apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan				
		4.1.3 menyajikan									• Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 • Mencermati arti <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu • Menirukon penjelasan tentang hukum bacaan "AF" Syamsiyah dan "AF" Qamariyah • Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar <i>al-Qur'an</i> , apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan			
												• Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 • Mencermati arti <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu • Menirukon penjelasan tentang hukum bacaan "AF" Syamsiyah dan "AF" Qamariyah • Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar <i>al-Qur'an</i> , apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan		
													• Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 • Mencermati arti <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu • Menirukon penjelasan tentang hukum bacaan "AF" Syamsiyah dan "AF" Qamariyah • Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar <i>al-Qur'an</i> , apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan	
														• Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 • Mencermati arti <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu • Menirukon penjelasan tentang hukum bacaan "AF" Syamsiyah dan "AF" Qamariyah • Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar <i>al-Qur'an</i> , apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan

Gambar 4.9 Silabus SMP Islam Gandusari

(2) Piket 3S

3S adalah program yang dicanangkan oleh pengajar di SMPI Gandusari Trenggalek. 3S sendiri merupakan akronim dari perilaku senyum, salam dan sapa yang diterapkan ketika setiap siswa memasuki gerbang atau pintu depan sekolah. Dalam penerapannya setiap hari, dikondisikan setiap pagi terdapat sekitar lima orang guru berada didepan gerbang sekolah sehingga siswa yang datang disambut dan bisa berjabat tangan dengan guru. Kegiatan ini dilakukan untuk mendekatkan jarak antara guru dan siswa dan juga meningkatkan sopan santun

oleh siswa kepada gurunya. Kepala sekolah Bapak Bangun Isro'i menyatakan mengenai program ini kepada peneliti sebagai berikut.

“Program 3S merupakan program yang sedang dijalankan di SMP Islam Gandusari untuk mendekatkan hubungan antara guru dengan murid. Program ini masih dalam tahap awal percobaan sehingga murid terkadang masih ada yang tidak mengikuti program yang telah dicanangkan ini.”

(3) Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah

Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang sangat dianjurkan dikerjakan. Untuk memfasilitasi sekaligus menanamkan kesadaran kesadaran siswa terhadap sholat dhuha ini maka kepala sekolah membuat program sholat dhuha setiap jam istirahat. Jam istirahat sekolah yang berlangsung selama 30 menit ini merupakan jam istirahat yang panjang untuk dimanfaatkan mengerjakan sholat dhuha. Sholat dhuha ini juga berfungsi agar siswa kembali merasa lebih segar dan siap untuk menyiapkan diri menerima pelajaran selanjutnya. Mengenai sholat dhuha ini dijelaskan oleh bapak Bangun Isro'i.

“Dalam menanamkan karakter religius, SMP Islam Gandusari membuat program sholat dhuha bersama. Program ini lumayan diminati oleh siswa-siswi. Untuk meningkatkan antusias siswa, juga dilakukan piket guru untuk memimpin siswa mengikuti program sholat dhuha bersama ini.”



Gambar 4.10 Sosialisasi sebelum sholat dhuha bersama

Sholat dhuhur berjama'ah merupakan program lanjutan setelah program dhuha setiap istirahat ini berjalan dengan cukup baik. Untuk lebih detail mengenai program lanjutan ini dijelaskan oleh bapak Mohamad Dahroni kepada peneliti sebagai berikut.

“Menindak lanjuti program dhuha yang cukup diminati. Kita kemudian mencoba membuat program sholat dhuhur bersama sebelum pulang sekolah. Akan tetapi program ini menemui kendala karena siswa lebih suka langsung pulang.”

(4) Program Jum'at Mengaji

Jum'at merupakan hari yang cukup sakral bagi umat islam. Hari jum'at berbeda dengan hari lainnya karena ada kewajiban sholat jum'at. Hari jum'at ini juga dijadikan guru SMPI untuk mencetuskan program jum'at mengaji demi menunjang pembentukan karakter religius di SMPI Gandusari Trenggalek. Program jum'at mengaji dilakukan setiap jum'at pagi selama satu jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya juga melibatkan pihak eksternal yaitu ustadz yang diundang secara khusus untuk memimpin acara jum'at mengaji ini. Mengenai program ini disampaikan oleh bapak Mohamad Dahroni.

“Salah satu lagi program dari SMP Islam Gandusari dalam menanamkan karakter religius kepada siswanya adalah menggelar program mengaji setiap hari jum’at pagi selama satu jam pelajaran yaitu sekitar 40 menit. Program ini rutin dilakukan setiap hari jum’at. Untuk menunjang program ini agar lebih bervariasi, sekolah juga mendatangkan pihak eksternal dari salah satu pondok pesantren yang juga merupakan didikan dari Kyai Haji Ali untuk memimpin acara jum’at mengaji.”



Gambar 4.11 Program jum’at mengaji

(C) Orang tua

Orang tua merupakan guru pertama bagi anak. Hal ini dikarenakan anak mengalami masa emas dalam tumbuh kembangnya di usia dini. Di usia ini penting untuk melatih karakter anak yang akan berkembang dimasa depan. Fungsi orang tua dalam pembentukan karakter antara lain.

- (1) Memberi kasih sayang kepada anak.
- (2) Memeberi rasa tenanag kepada anak.
- (3) Memberi pelajaran sopan santun.
- (4) Diskusi dengan anak.
- (5) Memberi teladan dilingkungan rumah tangga.

- (6) Mengenalkan anak pada karakter
- (7) Memaksimalkan tumbuh kembang anak
- (8) Belajar kekeluargaan
- (9) Membentuk kebiasaan baik pada anak
- (10) Penanaman perilaku
- (11) Mencegah gelisah
- (12) Mencegah sifat penakut

Hubungan orang tua murid atau dikenal dengan wali murid dengan pihak sekolah dijelaskan oleh Bapak Bangun Isro'i selaku kepala sekolah adalah sebagai berikut.

”Hubungan antara sekolah dengan wali murid dalam tahap yang biasa saja, hal ini tidak lepas dari waktu bertemu antar wali murid dan guru sebatas di acara pengambilan rapot. Sebagian besar dari wali murid sendiri kurang proaktif dalam menanyakan perkembangan anaknya, mereka cenderung terfokus pada nilai rapot anak. Apabila nilainya baik ya cukup dilihat baik. Apabila nilai anak kurang memuaskan, mereka cenderung diam saja.”

(D) Ekstrakurikuler dan kegiatan lain

Kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung juga mampu memupuk karakter religius dari siswa. Menurut bapak Bangun Isro'i yang juga ditegaskan oleh bapak Mohamad Dahroni yang notabene lebih lama mengajar di SMPI Gandusari Trenggalek menyatakan.

“Anak-anak yang ikut serta ekstrakurikuler seperti Pramuka dan OSIS merupakan anak yang proaktif dan memiliki kesadaran yang tinggi dalam proses belajar mengajar. Untuk anak yang belajar di pesantren juga memiliki ciri khusus mengenai sopan santun dan ketawadu'anya kepada guru. Anak yang berlatar belakang pesantren ini lebih penurut apabila guru memberi perintah.”

.Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Islam Gandusari antara lain

- a) Pramuka
- b) Drumband

- c) Olahraga
- d) Hadrah
- e) PMR

DATA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER													
SEKOLAH SMP ISLAM GANDUSARI													
TAHUN PELAJARAN 2015/2016													
NO	JENIS KEGIATAN	PESERTA						JUMLAH PESERTA	NAMA PEMBINA	WAKTU KEGIATAN		TEMPAT KEGIATAN	KETERANGAN
		KELAS I		KELAS II		KELAS III				HARI	PUKUL		
		L	P	JL	L	P	JL	L	P	JL			
1	Drumuka	58	71	129	83	53	136		M. Syaiful N.	Ahad	08.00-10.00	GMP Kelas	
2									Syaiful Anam	Jumata	08.00-10.00		
3	Drumband								Adi Santoso	senar	10.00-12.00		
4													
5	Hadrah								Zaenal Abidin	Jumata	09.00-10.00		
6													
7	PMR									Ahad	08.00-10.00		
8													
9	Olah Raga								Eko Mardis	Ahad	08.00-10.00		
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													

MENGETAHUI KEPALA SEKOLAH: Bangun Isroi, S.Pd.
 DIKETAHUI WAKASEK KESISWAAN: Ali Mustain, S.Pd.
 KOORDINATOR EKSTRAKURIKULER: M. Syaiful Nukha, M. Pd. I

Gambar 4.12 Data kegiatan ekstrakurikuler

Selain ekstrakurikuler, penanaman karakter di SMPI Gandusari Trenggalek juga melalui kegiatan khusus lain seperti melakukan peringatan hari keagamaan islam. Salah satu contohnya melakukan peringatan Maulid Nabi dan kegiatan lain seperti pondok romadhon di bulan puasa.



Gambar 4.13 Peringatan Maulid Nabi

2. Hambatan Meningkatkan Karakter Religius

Penerapan mengenai karakter religius di SMPI Gandusari Trenggalek memiliki hambatan-hambatan yang dialami. Dalam wawancara dengan informan muali dari kepala sekolah, guru PAI dan perwakilan siswa ditemui banyak keluhan. Dari hasil wawancara dengan informan, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam membentuk karakter religius siswa di SMPI Gandusari Trenggalek dapat digolongkan sebagai berikut.

A. Keadaan Lingkungan

- 1) Keadaan lingkungan yang menjadi hambatan disini antara lain diakibatkan karena saat ini (pada saat penelitian berlangsung) sedang terjadi proses rehabilitasi gedung di SMPI Gandusari Trenggalek. Hal ini memaksa mushola yang dijadikan tempat penanaman karakter religius seperti

kegiatan sholat dhuha bersama dan kegiatan sholat dhuhur sebelum pulang sekolah terganggu.



Gambar 4.14 Renovasi ruang kelas

- 2) Sekolah ini merupakan sekolah swasta sehingga dalam praktiknya, minim dana pengembangan fasilitas yang didapat untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Mushola yang saat ini digunakanpun adalah mushola yang tergabung dalam ruang kelas yang difungsikan sebagai mushola, sehingga perlu perhatian dari dinas terkait untuk mendirikan bangunan khusus mushola sendiri untuk meningkatkan kegiatan yang menunjang penanaman karakter religius.
- 3) Lingkungan sekolah yang berada tepat disebelah jalan raya menyebabkan kondisi belajar mengajar menjadi tidak kondusif. Suasana tidak kondusif ini akibat dari kebisingan akibat kendaraan bermotor yang silih berganti melalui jalan yang tepat ada di depan SMPI Gandusari Trenggalek dimana jalan ini merupakan salah satu jalan utama yang di kecamatan Gandusari.

B. Jam Belajar

Jam belajar siswa-siswi yang masih bersifat reguler juga menjadi hambatan dalam meningkatkan karakter religius siswa. Karena karakter religius anak sendiri lebih besar akan terbentuk bukan di dalam lingkungan sekolah akan tetapi lebih banyak terbentuk di lingkungan masyarakat. Hal ini menjadi perhatian khusus yang berada diluar tanggung jawab sekolah karena anak-anak sudah berada diluar jam dan lingkungan sekolah.

C. Integrasi Mata Pelajaran

Integrasi antar pelajaran diperlukan untuk mendukung dalam peningkatan karakter religius di SMPI Gandusari Trenggalek. Integrasi yang dimaksud adalah memberikan atau menyelipkan program-program dasar yang berkaitan dengan peningkatan karakter religius di dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seluruh mata pelajaran yang diajarkan oleh guru-guru di SMPI Gandusari Trenggalek. Dalam peningkatan karakter religius, salah satu yang menjadi tokoh utama adalah guru PAI. Akan lebih baik dalam setiap penyusunan silabus dan RPP yang akan dijalankan dala satu priode akademik pendidikan dikoordinasikan atau dirapatkan oleh guru-guru terlebih dahulu bersama. Jika penyusunan silabus dan RPP bisa dikoordinasikan dengan bersama-sama dapat memberikan ruang kepada guru PAI untuk memberi arahan dan hal-hal mengenai bagaiman cara untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan karakter religius di silabus dan RPP setiap mata pelajaran yang akan diajarkan sesuai tingkatan pendidikan di SMPI Gandusari Trenggalek. Dijelaskan oleh bapak Mohamad Dahroni selaku guru PAI mengenai penyususna silabus dan RPP sebagai berikut.

“Dalam penyusunan silabus dan RPP memang ada rapat dan koordinasi khusus tapi selama ini yang memberikan arahan khusus adalah kepala sekolah. Belum ada koordinasi khusus yang secara spesifik langsung dari saya selaku guru PAI untuk memberikan perintah atau saran dalam menyelipkan pemahaman mengenai karakter religius di dalam silabus dan RPP mata pelajaran lain. Sehingga untuk menyisipkan karakter religius hanya terbatas di silabus dan RPP mata pelajaran PAI saja.”

D. Pembiasaan Kepada Siswa

Selama ini, standard belajar mengajar dikelas SMPI Gandusari Trenggalek diserahkan sepenuhnya kepada guru yang mengajar dalam kelas sesuai mata pelajarannya. Sehingga tidak ada standarisasi yang sama antar guru dalam mengkondisikan siswa. Selama ini kebiasaan di dalam kelas hanya sebatas melakukan do'a diawal pembelajaran (jam pertama pelajaran) dan do'a ketika diakhir atau ketika murid-murid akan pulang. Hal ini berbeda dengan yang dilakukan oleh guru PAI yaitu bapak Mohamad Dahroni yang selalu melakukan ajakan doa bersama setiap sebelum pelajaran dimulai sekalipun jam pelajaran PAI bukan jam pertama pembelajaran. Bapak Mohamad Dahroni juga selalu menuliskan kalimat *basmallah* dipapan tulis sebelum pembelajaran dimulai untuk menanamkan nilai-nilai religius di dalam setiap tindakan. Penjelasan mengenai pembiasaan ini disinggung oleh bapak Mohamad Dahroni dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

”Dalam proses pembelajaran dikelas, semuanya tergantung dari kreativitas dari guru yang mengajarnya. Tidak ada standarisasi yang pasti dalam pembelajaran, yang penting doa diawal dan diakhir jam pembelajaran itu saja yang dilakukan. Untuk di kelas PAI sendiri menambahkan penulisan *basmallah* dipapan tulis sebelum pelajaran dan dibiasakan mengucapkan *basmallah* juga sebelum melakukan berbagai tindakan, salah satu contohnya adalah mengucapkan *bsmallah* ketika siswa akan mengajukan pertanyaan kepada guru.”

Pembiasaan berbagai kegiatan positif untuk meningkatkan karakter religius dari siswa-siswi SMPI Gandusari Trenggalek ini perlu diterapkan merata disetiap

mata pelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar tindakan-tindakan yang merepresentasikan karakter religius dapat terpatri di dalam ingatan dan tindakan setiap siswa.

E. Latar Belakang Peserta Didik

Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda menjadi tantangan tersendiri untuk menanamkan karakter religius kepada seluruh siswa dan siswi SMPI Gandusari Trenggalek. Latar belakang yang dimaksud disini adalah latar belakang pekerjaan orang tua, ekonomi dan *culture* atau budaya dilingkungan masyarakat. Latar belakang siswa ini berpengaruh dengan penerapan karakter religius yang telah didapat di sekolah. Ketika siswa disekolah telah dilatih dengan karakter religius kemudian setelah kembali kerumah lingkungan rumah tidak mendukung atau suasana lingkungan rumah tidak kondusif akan membuat siswa cenderung mengabaikan perilaku-perilaku positif mengenai menciptakan karakter religius ini. Terlepas dari fakta yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa sebagian besar siswa di SMPI Gandusari Trenggalek adalah anak-anak yang juga menjalani pendidikan di pondok pesantren sehingga anak-anak yang menjalani pendidikan dipesantren ini lebih memiliki kepedulian mengenai karakter religius.

Paradigma anak tingkatan SMP yang memiliki kecenderungan saling mencontoh perilaku antar teman sangat perlu diperhatikan. Walaupun sebagian besar siswa SMPI Gandusari Trenggalek menempuh pendidikan keagamaan dipesantren tapi juga masih ada yang tidak menempuh pendidikan keagamaan seperti dipesantren sehingga dikhawatirkan siswa yang masih sedikit memiliki karakter religius ini dapat mempengaruhi siswa lain sehingga melunturkan

karakter religius kepada siswa lain. Untuk menciptakan iklim pembelajaran yang religius kepada seluruh siswa, maka diperlukan pemerataan program untuk meningkatkan karakter religius seluruh siswa. Dengan latar belakang siswa-siswi SMPI Gandusari Trenggalek yang bermacam-macam, hendaknya SMPI Gandusari Trenggalek bisa menjadi wadah pembelajaran dalam meningkatkan karakter religius kepada seluruh siswa-siswi tanpa memandang *background* yang dimiliki olehnya.

F. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah yang lengkap sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Sama halnya dengan strategi untuk meningkatkan karakter religius siswa, maka diperlukan berbagai fasilitas untuk mendukungnya. Di SMPI Gandusari Trenggalek sendiri memang memiliki fasilitas yang sangat sedikit, seperti tidak adanya bangunan khusus mushola, buku-buku keagamaan diperpustakaan yang masih sedikit, keterbatasan perlengkapan ibadah dan juga Alqur'an bila dibanding dengan jumlah siswa yang menempuh pendidikan di SMPI Gandusari Trenggalek. Keterbatasan ini mengakibatkan para murid lebih mengalokasikan jam istirahat atau jam luangnya untuk kegiatan-kegiatan bermain-main saja dan cenderung kurang mencerminkan karakter religius. Fasilitas sekolah yang minim ini tidak terlepas dari status sekolah yang bersifat swasta sehingga minim pendanaan. Mengenai fasilitas sekolah ini disampaikan oleh bapak Bangun Isro'i sebagai berikut.

“Fasilitas sekolah di SMPI Gandusari Trenggalek masih minim sekali bila dibanding dengan sekolah setingkat lainnya. Kelengkapan fasilitas disekolah ini sangat perlu ditambah dan di upgrade lagi jika ingin mengejar pendidikan yang lebih baik atau paling tidak sama dengan sekolah setingkat lain. Untuk saat ini untung saja mendapat sedikit bantuan dari pemerintah untuk merenovasi sebagian

ruang kelas, mendapat 3 rehabilitasi ruang kelas. Kemudian untuk mushola sendiri hanyalah bangunan ruang kelas dulunya yang selanjutnya dialih fungsikan sebagai ruang mushola. Selain itu fasilitas dalam belajar mengajar juga terkendala karena beberapa fasilitas seperti proyektor mengalami kerusakan.”



Gambar 4.15 Fasilitas proyektor sekolah yang rusak

G. Partisipasi Siswa

Hambatan selanjutnya dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMPI Gandusari Trenggalek adalah mengenai partisipasi siswa. Kesadaran diri siswa untuk ikut serta mengimplementasikan karakter religius masih sedikit. Hal ini dijelaskan oleh bapak Mohamad Daroni dalam percakapannya dengan peneliti sebagai berikut.

“Kesadaran diri para murid di SMP Islam Gandusari dalam kegiatan untuk meningkatkan karakter religius ini masih sangat minim. Adapun anak-anak yang mudah untuk diajak berdiskusi maupun mengamalkan sikap-sikap dari karakter religius itupun sebatas anak-anak yang mengikuti organisasi siswa seperti OSIS dan Pramuka dalam hal ini adalah dewan galang.”

H. Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi dan informasi yang amat pesat di era sekarang ini menjadikan siswa berkembang pula kearah yang bebas. Sehingga batas-batas kesopan atau adab dengan guru mulai berkurang. Hal ini sesuai dengan yang

diungkapkan oleh bapak Mohamad Dahroni dalam menjawab butir wawancara ke-12 yang menyatakan

“Perkembangan zaman yang menjadikan siswa sekarang ini pola perilakunya berkembang lebih pesat dan berbeda. Dimana anak sekarang ini lebih berani untuk bercanda yang melebihi batas wajar dengan gurunya. Salah satu langkah sekolah agar siswa lebih konsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah tidak mengizinkan membawa alat komunikasi seperti handphone di sekolah.”

I. Sikap Orang Tua

Hambatan dalam peningkatan karakter religius ini juga tidak lepas dari peran serta orang tua atau wali murid siswa. Hendaknya wali murid iku mendukung kebijakan dari sekolah dalam usahanya meningkatkan karakter religius siswa. Akan tetapi terdapat kejadian dimana ketika sekolah mengeluarkan peraturan pelarangan penggunaan kendaraan bermotor bagi siswa agar siswa turut serta dalam program senyum, salim, sapa (3S) setiap pagi untuk memasuki gerbang sekolah ditentang oleh beberapa wali murid dengan berbagai alasannya. Hal ini diungkap oleh bapak Mohamad Dahroni sebagai berikut.

“Sikap orang tua yang menyatakan tidak menyetujui kebijakan sekolah agar siswa tidak membawa kendaraan bermotor dengan alasan utama orang tua bahwa dengan mengizinkan anak naik kendaraan bermotor artinya orang tua ingin membahagiakan dan memudahkan anaknya dalam belajar yang hal ini justru dapat mengganggu kebijakan sekolah mengenai penerapan senyum, salim, sapa (3S).”

3. Dampak Penerapan Karakter Religius

Dampak merupakan efek yang ditimbulkan dari suatu perencanaan yang telah dilakukan. Dengan adanya peningkatan karakter religius di SMPI Gandusari Trenggalek diharapkan memberi dampak positif bagi siswa-siswi dan juga kepada guru.

(A) Dampak terhadap siswa

Dampak dari adanya penerapan karakter religius kepada siswa seperti yang diungkapkan oleh siswa yang diwawancarai peneliti antara lain sebagai berikut.

- 1) Karakter religius menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa baik ketika proses belajar mengajar ataupun bersosialisasi dilingkungannya.
- 2) Karakter religius membuat kedisiplinan siswa dalam menjalankan kegiatan disekolah semaksimalbaik. Seperti tidak membuang sampah sembarangan dan selalu menjaga kebersihan lingkungan.
- 3) Dengan memiliki karakter religius, motivasi belajar siswa semakin tinggi karena sesuai yang diajarkan di dalam agama islam bahwa belajar merupakan suatu kewajiban.
- 4) Adab dan perilaku siswa kepada guru semakin baik sehingga menciptakan kenyamanan dalam proses belajar mengajar.
- 5) Dengan kesadaran penerapan karakter religius dapat menciptakan pembelajaran yang aktif di dalam kelas antara guru dan siswa.
- 6) Karakter religius memberikan murid pendirian yang tegas dalam bersikap, bertingkah laku dengan baik dan menjalani sesuatu dengan ikhlas.
- 7) Karakter religius yang dimiliki siswa membuat perilaku siswa menjadi lebih sopan santun dalam bersikap kepada guru.
- 8) Karakter religius yang dimiliki siswa memberikan pandangan atau *image* baik kepada siswa.
- 9) Karakter religius mampu menciptakan siswa yang sadar akan budaya bersikap dengan baik atau beradab.
- 10) Karakter religius akan menciptakan pelajar yang berkarakter *ilalahiah* atau karakter yang religius kepada Tuhannya.

- 11) Dengan karakter religius yang baik, akan menanamkan pengetahuan keagamaan yang baik dan benar kepada siswa. Hal ini didukung untuk mengantisipasi mengenai radikalisme dan terorisme.
- 12) Dengan terciptanya sopan santun yang baik dari hasil penerapan karakter religius, akan menciptakan hubungan baik dan saling menghargai antara sesama pelajar.
- 13) Karakter religius yang dimiliki siswa akan menciptakan kesadaran berfikir siswa-siswi dalam menggunakan pakain lebih rapi dan sopan.
- 14) Sopan santun yang tercipta dari implikasi penerapan karakter religius akan menciptakan suasana saling menghargai yang baik antar siswa maupun antara guru dengan siswa.
- 15) Karakter religius yang dimiliki siswa akan menciptakan siswa yang bertanggung jawab.
- 16) Karakter religius yang dimiliki siswa akan menciptakan siswa-siswi yang taat dalam beribadah.
- 17) Dengan kesadaran religius yang tinggi akan meningkatkan kerjasama antar siswa dan kerjasama antara siswa dengan guru yang baik dalam proses belajar maupun mendukung berbagai kegiatan sekolah.
- 18) Dengan kesadaran religius yang tinggi akan menciptakan siswa dan siswi yang mandiri.
- 19) Dengan kesadaran religius yang tinggi akan menciptakan pelajar yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi antar sesama, berempati dan memiliki simpati dalam kehidupan baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.



Gambar 4.16 Wawancara dengan siswa SMP Islam Gandusari

(B) Dampak terhadap guru

Selain berdampak baik dengan siswa, karakter religius ini juga berdampak secara tidak langsung kepada guru. Hal ini tidak lepas dari sikap dan perilaku siswa yang diajar menjadi lebih baik. Adapun dampak yang dirasakan oleh guru dengan adanya peningkatan karakter religius siswa antara lain.

- 1) Dalam pembelajaran, guru merasa siswa-siswi yang diajar lebih proaktif dalam pembelajaran.
- 2) Dengan suasana belajar mengajar yang aktif, suasana dalam proses pembelajaran lebih nyaman.
- 3) Dengan kesadaran siswa-siswi yang tinggi terhadap lingkungan, menciptakan kondisi lingkungan kelas dan lingkungan sekolah selalu bersih dan nyaman.
- 4) Guru merasa proses belajar mengajar lebih mudah karena siswa selalu menjaga ketertiban.

- 5) Guru merasa siswa-siswi mudah diatur oleh guru.
- 6) Siswa berperilaku sopan ketika mengajukan pertanyaan kepada guru.
- 7) Dengan karakter religius yang menjadikan siswa-siswi sopan santun, menjadikan hubungan antara siswa dan guru terjalin baik.
- 8) Terjalin komunikasi yang baik dalam pembelajaran antara guru dengan guru lainnya karena siswa lebih mudah diatur.
- 9) Guru mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan intraktif karena sikap proaktif yang dimiliki oleh siswa-siswi yang memiliki karakter religius.
- 10) Guru lebih mudah dalam melakukan penilaian akademik kepada siswa karena pembelajaran yang lebih aktif.
- 11) Guru lebih mudah melakukan perencanaan pengembangan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.
- 12) Kemudahan mengatur siswa-siswi ini akan menciptakan koordinasi yang baik antar guru untuk mendukung visi dan misi sekolah yaitu menciptakan generasi penerus yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan juga iman dan taqwa.
- 13) Guru merasa dihargai karena siswa-siswi yang sopan dalam bersikap dan santun dalam bertutur kata.
- 14) Dengan kesadaran yang tinggi mengenai karakter religius, akan mengurangi kenakalan remaja.
- 15) Fasilitas sekolah terjaga dengan baik karena siswa memiliki kesadaran untuk menjaga dan merawat fasilitas sekolah.

- 16) Karakter religius ini akan menciptakan kesadaran siswa untuk selalu menjaga kebersihan dikelas maupun dilingkungan sekolah.



Gambar 4.17 Sikap siswa dalam pembelajaran